

**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SPMA NEGERI
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

RODIAH ANNISA MATONDANG
NIM. 05.310 861

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2011



**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SPMA NEGERI
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**RODIAH ANNISA MATONDANG
NIM. 05.310 861**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SPMA NEGERI
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**RODIAH ANNISA MATONDANG
NIM. 05.310 861**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610320 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001**

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2011



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n

Padangsidimpuan, Juni 2011

Rodiah Annisa Matondang

Kepada Yth.

Lamp : 5 (lima) Examplar

Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Padangsidimpuan

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Rodiah Annisa Matondang yang berjudul "**Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RODIAH ANNISA' MATONDANG**
NIM : 05.310861
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI - 2
Judul skripsi : **PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SPMA NEGERI TAPANULI SELATAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 JUNI 2011

Saya yang menyatakan



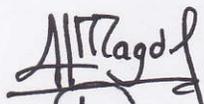
RODIAH ANNISA MATONDANG
NIM. 05.310.861

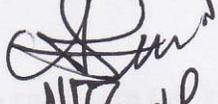


**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

NAMA : RODIAH ANNISA MATONDANG
NIM : 05.310 861
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
**Judul : Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan**

KETUA : Magdalena, M.Ag ()

Sekretaris : Aswadi Lubis, SE, M.Si ()

Anggota : 1. Magdalena, M.Ag ()

2. Aswadi Lubis, SE, M.Si ()

3. Dra. Asnah, M.A ()

4. Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Juni 2010

Pukul 08.30 s/d 13.30 WIB

Hasil/Nilai : 68,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif / IPK : 3,16

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik / Cum Laude*)

*Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

www.stainpadangsidimpuan.co.id

Jl. Imam Bonjol km 4,5. Telp.(0634) 22080 Fax 063424022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kengiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : RODIAH ANNISA MATONDANG

NIM : 05.310861

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Juni 2011

Ketua,



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SPMA NEGERI TAPANULI SELATAN”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan Dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Pembimbing I Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA, dan Ibu Pembimbing II Magdalena, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, II, dan III, Ketua Jurusan, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika STAIN

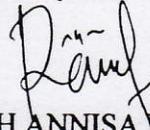
Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.

3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
4. Kepada Bapak Kepala Sekolah SPMA Negeri Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Abanganda dan adinda pejuang tercinta yakni Asryad Tahlib Syaid Matondag, Nashriy Hidayat Matondang, Siti Mayur Matondang, Fadhilah M. Sribulan serta keluarga besar yang tidak tertuliskan satu persatu, semoga Allah SWT membalasnya dengan berlimpah kebaikan.
6. Dan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 22 Juni 2011

Penulis



(RODIAH ANNISA MATONDANG)

NIM. 06. 310861

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan”. Yaitu suatu pembahasan tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan .

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan bertujuan untuk verifikasi, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan kelas XII sebanyak 365 orang, di mana kelas XII tidak dapat dijadikan sebagai sampel, karena siswa/siswi kelas XII sudah dalam menghadapi ujian akhir sekolah, yang menjadi sampel penelitian kelas X dan XI yang berjumlah 36 orang. Teknik random sampling yang dipakai yaitu pengambilan sampel secara bercampur. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan rumus statistik dalam bentuk korelasi *product moment*, persamaan regresi linier sederhana dan dilanjutkan uji signifikansi.

Hipotesis yang berbunyi apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 36 pada taraf signifikansi 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,329 dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,424. Maka $r_{xy} = -0,127 >$ dari $r_{tabel} = 0,329$ ditolak, dengan koefisien korelasi -0,127. Dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh $\hat{Y} = 74,303 + (-0,137)X$ serta dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 0,577$, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk interval kepercayaan 5% sebesar 4,11 dan untuk interval kepercayaan 1% sebesar 7,39. Artinya tidak ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Definisi Operasional Variabel	8
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II: LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teori	10
1. Kegiatan Keagamaan	10
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	20
B. Kerangka Berpikir	30
C. Hipotesis	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Analisis Korelasi	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	42
1. Kegiatan keagamaan	42
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam	46
B. Pengujian Hipotesis	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian	57

BAB V: PENUTUP

A. KESIMPULAN	59
B. SARAN.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hasil belajar pendidikan agama Islam tersebut antara lain dapat dilihat dari pemahaman, pengertian, dan penghayatan ajaran agama masing-masing (orang yang mendapat pendidikan agama tersebut. Pada akhirnya mereka akan terdorong untuk melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengiring manusia kepada pola hidup materialistis sehingga meninggalkan nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi pengendali moral dalam segala aspek kehidupan semakin menegaskan tentang pentingnya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Di sini pembinaan pendidikan agama semakin penting karena kondisi masyarakat yang dipedulikan sekarang adalah memiliki pola hidup yang sesuai, bahkan dapat menguasai segala akibat yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, agar manusia muslim tidak mengalami bahaya degradasi martabatnya.¹

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya

¹Astrid, S. Susanto. *Pengantar Sosiologi dan Pembinaan Pendidikan* (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 180.

manusia yang dimiliki siswa baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa maupun anak untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

Kegiatan keagamaan biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaan. Kegiatan keagamaan siswa memiliki kebebasan dalam memilih aspek-aspek kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam diri siswa. Dalam kegiatan keagamaan siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya. Kegiatan keagamaan harus benar-benar diperhatikan oleh pihak sekolah secara khusus, karena sangat berguna bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan keagamaan bisa membantu siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran siswa, kegiatan keagamaan harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak hanya manajemen sekolah ataupun masyarakat lingkungan, dimana madrasah atau sekolah umum belajar tetapi juga pemerintah dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Kegiatan keagamaan harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses bimbingan dan pembinaan dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh siswa.

Pada dasarnya yang dapat membantu manusia dari kemerosotan

martabatnya hanya agama. agama memberikan pedoman, penuntun hidup sekaligus ketenteraman kepada manusia sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an sural Ar-Ra'd ayat 28-29 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ مَّآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.²

Pentingnya peran agama dalam menjaga keseimbangan berbagai aspek kehidupan menyebabkan seluruh lembaga pendidikan perlu berperan aktif meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Sekolah Pertanian Menengah Atas sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk generasi muda bangsa menjadi kader-kader pertanian yang handal menetapkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu materi penting yang diberikan kepada siswanya. Hal ini dapat dilihat dari muatan kurikulum Sekolah Pertanian Menengah Atas. Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, maka waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran setiap minggu. Sedangkan ruang lingkup pendidikan Agama Islam. Islam meliputi aspek-aspek:

- a Keimanan,
- b Ibadah,

²Q.S. Ar-Rad (13): 28-29.

- c Al-qur'an
- d Akhlaq,
- e Muamalah,
- f Syari'ah,
- g Tarikh.³

Melihat waktu dialokasikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sedikit, maka perlu diupayakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar kelas. Hal ini tentu sangat memungkinkan karena siswa-siswi Sekolah Pertanian Menengah Atas tinggal di asrama. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilaksanakan di antaranya adalah shalat berjamaah, pengajian Al-Qur'an, wirid yasin dan majelis taklim/ceramah agama. Jika kegiatan-kegiatan tersebut ditaksanakan secara terencana, kontiniu dan berkesinambungan tentu akan memberikan manfaat yang terhadap hasil belajar keagamaan siswa.

Adapun dan dari keempat kegiatan di atas adalah sebagai berikut: Shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seseorang yang disebut imam.

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menelaah, memahami isi kandungan Al-Qur'an untuk direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan tadarus Al-Qur' an adalah untuk memberikan wawasan dan cara

³J Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan. *Silabus Kuriku{um SPP/SPMA, tahun 2000 Pr gram Studi Tanaman Pangan dan Hortikultura Bidang Studi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Pertanian dan Pengembangan Sumber Daya .Manusia Pertanian, 2004), hlm. 12.

mempelajari isi kandungan Al-Qur'an agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Wirid yasin adalah mengucapkan bacaan-bacaan yang terdapat dalam surat yasin dan juga tasbih, tahlil dan tahmid yang biasanya dilakukan pada malam hari yaitu malam Jum'at.

Majelis taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah yang bercirikan khusus keagamaan Islam atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self-standing* dan *self-disciplined* dapat mengantar dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Adapun tujuan majelis taklim adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, cerdas dan terampil.

Di lingkungan Sekolah Pertanian Menengah Atas Negeri Tapanuli Selatan, dilaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Berdasarkan studi pendahuluan dengan salah seorang guru sekaligus pengasuh asrama diketahui bahwa "kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut adalah shalat berjamaah, pengajian Al-Qur'an, wirid yasin dan majelis taklim". Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya seharusnya akan bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar keagamaan siswa yang ada di sekolah tersebut.

Meskipun di lingkungan sekolah pendidikan menengah atas telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan berdasarkan pengamatan penulis

⁴Dianto. *Pesantren Kilat*, (Ciputat: Ciputat Press, 200S) hlm. 109.

hasil belajar pendidikan keagamaan siswa di sekolah tersebut masih kurang. Kondisi ini mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pertanian Menengah Atas Negeri Tapanuli Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah berlangsungnya kegiatan belajar hasil belajar antara lain dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru setelah proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal), di antaranya adalah inteligensi minat, bakat dan motivasi.
2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), faktor-faktor yang berasal dari luar diri antara lain adalah faktor guru, metode, metode (teknik menyampaikan pelajaran), *media* (alat) bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini dibuat batasan masalah :

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan-kegiatan agama Islam yang diungkapkan di luar jam pelajaran di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut di antaranya adalah shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, wirid yasin dan

majelis taqlim.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah mutu Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari penguasaan, pemeliharaan, dan pengalaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi aqidah, ibadah, Al-Qur'an, syariah, akhlak dan tarikh. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:
"Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan".

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah agar bekerja sama dengan guru-guru dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SPMA Negeri Tapanuli Selatan agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam tercapai.

2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru agar lebih meningkatkan kegiatan keagamaan di SMPA Negeri Tapanuli Selatan agar hasil belajar Pendidikan Agama Islam tercapai.
3. Sebagai bahan masukan kepada siswa supaya dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SPMA Negeri Tapanuli Selatan supaya belajar meningkat.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Kegiatan adalah aktivitas: usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha, dalam hal ni kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran.⁵ Keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama.⁶ Kegiatan agama adalah suatu usaha yang berhubungan dengan keagamaan.
2. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari usaha yang dilakukan.⁷ Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungannya.⁸ Jadi, hasil belajar yang digunakan dalam hal ini adalah nilai raport PAI pada semester 1 di SMPA Negeri Tapanuli Selatan.

⁵Team Penyusun Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*, (Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004), hlm. 4

⁶Muhammad Ali. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Aman, 1985), hlm. 2

⁷*Ibid.*, hlm 121.

⁸ Muhammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya pembahasan ini, maka dalam sistematika penulisan ini penulis membaginya ke dalam beberapa bab.

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teoretis yang terdiri atas pengertian kegiatan keagamaan, aspek-aspek kegiatan keagamaan tujuan kegiatan keagamaan, prinsip pelaksanaan kegiatan keagamaan, hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga adalah tentang metodologi penelitian yang terdiri dari terdapat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, mengelola analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang mencakup deskriptif data tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pertanian Menengah Atas Negeri Tapanuli Selatan, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kegiatan Keagamaan

a Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata giat yaitu "rajin bersemangat, aktif, tangkat dan kuat, sedangkan kegiatan adalah suatu yang dilakukan atau keaktifan".¹ Selanjutnya agama adalah "kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama".² Sementara itu agama Islam adalah "wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada.³ Jadi kegiatan keagamaan adalah "kegiatan yang dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah, baik secara terorganisir maupun tidak terorganisir yang dimaksudkan untuk menambah pengetahuan anak terhadap Pendidikan Agama Islam".⁴

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan

¹Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1985), hlm. 112.

²*Ibid*, hlm. 2.

³Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

⁴Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 86.

yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun yang pilihan.

Kegiatan keagamaan diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa/siswi untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dalam bentuk perorangan mau kelompok misalnya, wirid yasin, shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an dan majelis taqlim.

Dengan demikian kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta memberikan jalan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya. Kegiatan keagamaan harus dilaksanakan sejak usia dini sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat berikut ini:

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a, membaca Al-Qur'an atau menghafal ayat-ayat (surah-surah pendek), sembahyang berjamaah di sekolah masjid atau langgar harus melakukan ibadah tersebut. Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya tanpa dorongan dari dalam.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan atau yang diikuti siswa sejak kecil memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan beragamanya. Dengan kata lain jika siswa terbiasa

⁵Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 63.

melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, maka kehidupan beragama siswa akan semakin baik. Demikian pula dengan kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah, memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan agama siswa. Sejalan dengan hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan "kegiatan agama di sekolah atau mesjid akan menarik bagi anak apabila ia ikut aktif di dalamnya karena ia bersama teman-temannya dan orang lain melakukan ibadah bersama".⁶

b Aspek-aspek Kegiatan Keagamaan

1. Shalat Berjamaah

Secara bahasa shalat berarti "doa", tetapi yang dimaksud di sini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁷

Dalam pengertian lain shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah Taala dan disudahi dengan takbir memberikan salam.⁸

Shalat dalam agama islam menempati kehidupan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, shalat merupakan tiang agama islam dimana shalat tidak dapat tegak kecuali dengan itu. Dan ibadah yang mula pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT dan disampaikan langsung oleh-

⁶Ibid.

⁷Sulaiman Rasjid. *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 53.

⁸Sayid Sabiq. *Fiqih Sunnah*, (Bandung: PT. Al-ma 'arif, 1983), hlm. 157.

Nya tanpa perantara berdialog dengan Rasulnya pada malam Mi'raj. Dan shalat ini juga merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisap.

Shalat merupakan perintah Allah SWT kepada umat Islam agar terhindar dari murka Allah SWT dan selalu mendapat rahmat dari-Nya. Umat Islam dalam menjalankan shalat wajib mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah digariskan tidak boleh menambah dan mengurangi sedikitpun.

Sedangkan berjamaah adalah sesuatu yang dilakukan bersama-sama atau beramai-ramai. Yang dimaksudkan dengan berjamaah di sini adalah menghadiri jamaah di masjid.

Syarat-syarat shalat berjamaah ada 11 yaitu:

- a) Islam
- b) Berakal
- c) Adil
- d) Laki-laki
- e) Baliqh
- f) Jumlah
- g) Makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam
- h) Berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang
- i) Makmum harus berniat mengikuti imam
- j) Shalat makmum dengan imam harus sama
- k) Bacaan yang sempurna.⁹

2. Wirid Yasin

Di dalam kamus *Istilah Agama* karangan Drs Shodiq dan H. Shalahuddin Chaery BA, menguraikan bahwa wirid ialah "mengucapkan bacaan-bacaan dzikir dan do'a-do'a yang biasa dibaca dan dibiasakan membacanya, baik di waktu malam ataupun siang, pagi atau sore, sebelum

⁹Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqih Lima Mazhah*, (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 135-136.

atau sesudah shalat. Bacaan tersebut ada yang diajarkan oleh Nabi SAW (dzikir) atau memang dikarang langsung oleh para ulama'. Kadang-kadang karena khidmatnya wirid itu maka terbukalah ilham. Pengalaman yang demikian membuat lebih cenderung untuk lebih banyak wirid setiap hari, mereka yang sudah biasa wirid. Pengalaman inilah yang menyebabkan diajarkannya wirid kepada orang atau muridnya".¹⁰

Wirid yasin adalah mengucapkan bacaan-bacaan yang terdapat dalam Surat Yasin dan juga tasbih, tahlil dan tahmid yang biasanya dilakukan pada malam hari yaitu malam lum'at.

Yang dimaksud dengan wirid adalah kehadiran hati. Maka seyogyanya inilah menjadi tujuan orang yang berdzikir/berwirid hendaklah la berusaha untuk menghasilkan dzikir hati dengan memahami apa yang ia ucapkan, sebagaimana membaca Al-Qur'an.¹¹

3. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah yang bercirikan khusus keagamaan Islam atau sarana dakwah Islamlah yang secara *self-standing* dan *self disciplined* dapat mengantar dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Adapun tujuan majelis taklim adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah

4. ¹⁰Ibnu Idzham. *Mengatur Wirid dan Shalat Malam*, (Gresik: CV. Putra Pelajar, 1999), hlm.

¹¹*Ibid*, hlm. 14.

SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, cerdas dan terampil.¹²

4. Tadarus Qur'an

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menelaah, memahami isi kandungan Al-Qur'an untuk direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan tadarus Al-Qur'an adalah untuk memberikan wawasan dan cara mempelajari isi kandungan Al-Qur'an agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya tadarus Qur'an ini para siswa bisa akrab dengan sumber Agama Islam, karena sudah belajar isi dan kandungan Al-qur'an.

c Tujuan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk memantapkan pengetahuan siswa dalam bidang studi agama yang diajarkan oleh guru. Banyak mata pelajaran yang tidak bisa dimanfaatkan di dalam kelas pada proses pembelajaran karena pengetahuan siswa cukup rendah, IQ siswa tidak sama. Untuk mengulangi hal ini diperlukan sekali tambahan untuk memantapkan pengetahuan dalam kegiatan keagamaan.

Dalam buku Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sekolah umum dan madrasah dijelaskan bahwa tujuan kegiatan keagamaan adalah:

¹²Mujayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 79.

- a Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan norma-norma agama serta mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d Menumbuhkembangkan akhlak islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e Mengembangkan inisiatif siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- f Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar siswa memiliki fisik yang sehat, kuat dan terampil.
- g Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun dalam kelompok.
- h Menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan keagamaan adalah

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada diri siswa
3. Untuk meningkatkan pengetahuan agama islam
4. Untuk meningkatkan pemahaman agama islam
5. Untuk meningkatkan pengalaman agama islam

d Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap siswa berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun hal-hal yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dan harus diikuti secara tertib oleh siswa satu kelas dan satu tingkatan.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa serta tuntutan lokasi dimana madrasah dan sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikuti siswa.

Untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungan dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh siswa.

Sedangkan menurut Oteng Sutisno, prinsip-prinsip program kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Semua siswa, guru hendaknya bekerja sama dalam meningkatkan program
2. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
3. Program hendaknya cukup komprehensif
4. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
5. Kegiatan keagamaan hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.¹³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah:

1. Adanya kerja sama antara guru dengan murid
2. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang
3. Menyediakan alat-alat atau sumber yang banyak, supaya kegiatan berjalan dengan baik.
4. Kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi siswa.

Dari penjelasan di atas indikator kegiatan keagamaan atau variabel X yang terbagi kepada beberapa bagian yaitu:

¹³Oteng Sutisno. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik dan Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 58.

1. Aspek Kegiatan Keagamaan

Indikatornya:

- a) Menyampaikan kepada siswa tentang syarat-syarat shalat berjamaah.
- b) Menegaskan pada siswa agar selalu mengikuti shalat berjamaah, yasin, tadarus Al-qur'an, dan majelis Ta'lim.
- c) Guru berusaha memberikan masukan kepada siswa akan melaksanakan shalat berjamaah dengan kemauan masing-masing siswa.
- d) Guru berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar melaksanakan kegiatan keagamaan untuk mencapai hasil belajar yang baik.
- e) Memperhatikan kemampuan membaca Al-qur'an siswa guna dalam mencapai hasil belajar yang efisien.
- f) Meminta siswa agar melakukan hal-hal yang telah disampaikan pada majelis ta'lim guna memperbaiki akhlak siswa.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Indikator:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama siswa
- b) Mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan norma-norma agama siswa.
- c) Guru mampu masukan agar dapat mengadakan hubungan timbal balik antara siswa.

- d) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan baik secara mandiri maupun kelompok
- e) Menumbuh kembangkan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari.

3. Prinsip Pelaksanaan kegiatan keagamaan

Indikator:

- a) Guru hendaknya dapat bekerja sama dengan siswa dalam meningkatkan program dalam tercapainya hasil belajar.
- b) Guru hendaknya membedakan program yang cukup komprehensif dan seimbang.
- c) Siswa dapat menggunakan alat-alat atau sumber yang diberikan guru guna berjalannya kegiatan dengan baik.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Basil belajar adalah kemampuan seseorang yang telah dicapainya dalam belajar yang tercermin dalam bidang kognitif, dan sensorik motorik. Hasil Menurut Poerwardarminta, prestasi adalah "hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan".¹⁴ Sedangkan menurut Sudjana prestasi adalah "penilaian dari hasil kegiatan/ usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka

¹⁴WJS. Poerdarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm. 43.

waktu tertentu".¹⁵ Hal itu sejalan dengan pendapat Ali Imron yang menyatakan bahwa: Prestasi adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu.

Adapun belajar menurut Usman adalah "perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungannya".¹⁶ Lebih luas Chalijah Hasan mendefinisikan belajar adalah "satu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan itu bersifat relatifve, constant dan berbekas".¹⁷

Dari beberapa penjelasan di atas terlihat para ahli menggunakan istilah "perubahan" yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Penulis memahami bahwa istilah perubahan yang digunakan para ahli berarti menguasai. Sehingga dapat dikemukakan bahwa pengertian belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru dengan menggunakan

¹⁵Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung; Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 48.

¹⁶Muhammad Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5.

¹⁷Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1994), hlm. 101.

prasyarat, keterampilan, sarana, kondisi diri dan lingkungan. Jadi pengertian prestasi belajar dapat dirumuskan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan firman *Allah* dalam surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹⁸

Seseorang dikatakan telah mencapai prestasi belajar jika pada dirinya telah tercapai perubahan tertentu. Misalnya seseorang yang telah belajar naik sepeda pada masa anak, masih akan mampu naik sepeda pada umur dewasa, biarpun sudah lama tidak naik sepeda. Orang yang pernah belajar bahasa Inggris sampai mampu berbicara dengan cukup lancar, tidak akan mengalami bahwa pada suatu hari kemampuan itu hilang begitu saja. Maka, para ahli pendidikan biasanya merumuskan hasil belajar secara relatif bersifat konstan dan berbekas. Dikatakan secara relatif, karena ada kemungkinan suatu hasil belajar ditiadakan atau dihapus dan diganti dengan hasil yang baru, ada kemungkinan pula suatu hasil terlupakan. Oleh karena itu tidak semua perubahan merupakan hasil dari belajar. Perubahan tersebut bisa terjadi akibat hasil belajar di samping akibat

¹⁸Q. S. az-Zumar (39): 9.

pematangan.

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan tersebut diperoleh karena pada mulanya itu belum ada sehingga terjadi proses perubahan dan belum bisa menguasai ilmu menjadi menguasai. Adanya perubahan yang tercermin melalui sikap dan perasaan (dalam sikap efektif) menandakan bagi kita adanya hasil belajar sehingga nantinya dapat dilakukan melalui aspek psikomotorik. Semakin tinggi kemampuan yang diperoleh maka semakin banyak perubahan yang terjadi.

1. Kognitif

Hasil belajar aspek ini meliputi enam tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi dan dapat dibagi dua bagian, yaitu:

Bagian pertama, merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki tempat pertama dalam urutan tingkat kemampuan kognitif, yang merupakan tingkat abstraksi yang terendah atau paling sederhana.

Bagian Kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mengorganisasikan bahan yang tidak diajarkan. Bagian ini menduduki tempat kedua sampai dengan tempat keenam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.¹⁹

Tingkatan-tingkatan hasil belajar aspek kognitif ini terbagi kepada beberapa bagian antara lain:

¹⁹Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197.

a Pengetahuan

Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya, meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang hal-hal yang khusus
- 2) Pengetahuan tentang peristilahan
- 3) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus
- 4) Pengetahuan mengenai ketentuan-ketentuan dan sifat-sifat khas
- 5) Pengetahuan tentang arah-arah dan gerakan-gerakan
- 6) Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori dalam ilmu-ilmu agama Islam serta permasalahannya
- 7) Pengetahuan tentang universal dan abstraksi-abstraksi
- 8) Pengetahuan tentang prinsip-prinsip kaidah-kaidah. dan generalisasi-generalisasi
- 9) Pengetahuan tentang teori-teori dan struktur-struktur.²⁰

b Komprehensif

Kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Untuk mencapai hasil belajar demikian diperlukan pemahaman atau daya menangkap dan mencernakan bahan, sehingga siswa mampu memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat mempergunakannya. Hasil belajarnya, meliputi:

- 1) Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme, sindiran dan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diilmukan.
- 2) Kemampuan untuk menafsirkan, yaitu mencakup penyusunan kembali atau penataan kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan suatu pandangan baru, baik dari ayat-ayat maupun hadis-hadis.
- 3) Kemampuan untuk menyimpulkan makna yang terkandung dalam ajaran Islam, sehingga siswa dapat menentukan dan meramalkan arah-arah penggunaannya, akibat-akibatnya dan hasil-hasilnya.²¹

²⁰*Ibid*, hlm. 199.

²¹*Ibid*.

c Aplikasi

Kemampuan atau keterampilan menggunakan abstraksi-abstraksi, kaidah-kaidah dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam situasi-situasi khusus dan konkrit yang dihadapinya sehari-hari, meliputi:

- 1) Penggunaan pemakaian istilah-istilah atau konsep-konsep agama dalam uraian umum dan percakapan sehari-hari.
- 2) Kemampuan untuk meramalkan akibat-akibat dan suatu pandangan norma-norma islam, yang terjadi pada diri dan masyarakatnya.²²

d Analisis

Kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide, pikiran-pikiran yang kabur menjadi jelas atau hubungan antara ide, pikiran-pikiran yang dinyatakan menjadi eksplisit. Hasil belajarnya, meliputi:

- 1) Analisa mengenai unsur-unsur. Kemampuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, mengenal apa yang tersirat, membedakan yang benar dan salah dari ajaran islam.
- 2) Analisa mengenai hubungan-hubungan. Kemampuan untuk memahami silang hubungan antara unsur-unsur pengajaran agama dengan pengajaran-pengajaran lainnya dan mengecek konsistensi unsur-unsur bahan pengajaran agama islam itu sendiri (antara ayat, hadis dan pendapat ulama)
- 3) Analisa mengenai prinsip-prinsip organisasi. Kemampuan untuk mengenal rangkaian dan susunan yang sistematis pada aspek-aspek yang mendukung ajaran yang disampaikan misalnya mengenal bentuk dan pola-pola susunan atau rangkaian dari ayat yang turun di Mekkah dan Madinah serta mengenal cara-cara umum dalam menyusun Al-Qur'an dan Al-Hadis.²³

²²*Ibid*, hlmm. 200.

²³*Ibid*, hlm. 201.

e Sintesis

Kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi:

- 1) Kemampuan untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman keagamaan, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Kemampuan untuk menyusun rencana kerja yang memenuhi kaidah-kaidah ajaran agama islam untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Kemampuan untuk merumuskan hukum berdasarkan ajaran Islam.²⁴

f Evaluasi

Kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan, meliputi:

- 1) Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai kehidupan dan permasalahannya menurut norma-norma prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam
- 2) Mampu memilih alternatif yang tepat, mengambil keputusan bertindak yang tepat dan menilai serta menimbang baik atau buruk suatu perbuatan atau tingkah laku, sepanjang ajaran Islam.

2. Afektif

Aspek yang bersangkutan paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai-nilai, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

²⁴Ibid.

Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari lima tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu:

a. Penerimaan

Dimaksud dengan penerimaan ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu. penerimaan tersebut mencakup penyadaran, kemauan untuk menerima, serta perhatian yang terarah.

b. Memberikan respon atau jawaban

Berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif, ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat. Respon atau jawaban tersebut mencakup persetujuan untuk menjawab, keikutsertaan dalam menjawab dan keputusan dalam menjawab.

c. Penilaian

Penilaian di sini menunjukkan pada asal artinya. Yaitu bahwa sesuatu memiliki nilai atau harga. Dalam hal ini, tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga, jika tingkah laku itu dilakukan secara tetap atau konsisten. Penilaian mencakup penerimaan suatu nilai, pemilihan suatu nilai dan pertanggung jawaban untuk meningkatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.

d. Pengorganisasian Nilai

Untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas jelas terhadap sesuatu harus dilalui proses penilaian terhadap berbagai nilai-nilai yang sama-sama relevan diterapkan atau sesuatu itu. Di sinilah timbul kebutuhan akan kemampuan siswa untuk mengorganisasikan nilai-nilai ke dalam suatu sistem, menetapkan saling hubungan antara nilai-nilai, menemukan mana yang dominan dan mana yang kurang dominan. Dengan singkat, siswa memiliki kemampuan untuk mengorganisasi nilai-nilai. Pengorganisasian tersebut mencakup konseptualisasi suatu nilai, menata suatu sistem nilai.

e. Karakteristik dengan suatu nilai

Pada tingkatan tertinggi ini internalisasi telaah menjadi matang, sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai itu sudah menjadi milik dan kedudukannya telah kokoh sebagai watak atau karakteristik dari pemiliknya, dan mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatannya. Karakteristik mencakup perangkat yang tergeneralisasi dan karakterisasi.

3. Psikomotorik

Aspek psikomotorik bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat faaliyah dan konkrit. Walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku dan dapat diamati.

Bentuk-bentuk hasil belajarnya dapat dibagi dua, yaitu: *pertama*, hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan *kedua*, hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai kebudayaan masyarakat Islam.

Karena hasil belajar adalah hasil dari proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, maka perubahan tingkah laku tersebut memiliki karakteristik yang dapat dilihat dalam ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar Individu menyadari terjadinya perubahan atau minimal ia merasa telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya, misalnya pengetahuan, kecakapan dan kebiasaannya bertambah.
- b. Perubahan bersifat kontiniu dan fungsional. Perubahan yang terjadi terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya dalam hal menulis terjadi perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini akan berlanjut sehingga kecakapannya menulis menjadi lebih baik dan sempurna. Ia akan dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dengan kapur tulis dan sebagainya.
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif. Perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Aktif berarti perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena adanya usaha.
- d. Perubahan bukan bersifat sementara. Perubahan yang terjadi bersifat menetap atau permanen. Berarti bahwa tingkah laku terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalkan kecakapan dalam memainkan piano, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang jika tetap digunakan dan mendapat latihan.
- e. Perubahan bertujuan dan terarah. Perubahan terjadi karena ada uraian yang hendak dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya belajar mengetik, didasarkan pada apa yang mungkin dapat dicapai. Perubahan belajar dalam hal ini dilakukan dengan senantiasa terarah pada tingkah laku

- yang telah ditetapkan sebelumnya.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. perubahan yang diperoleh meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, baik dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Misalnya seorang anak yang tidak belajar naik sepeda maka keterampilan yang paling nyata adalah keterampilan bersepeda. Namun telah terjadi pula perubahan yang lainnya seperti pemahaman tentang sepeda (cara kerja, jenis-jenis, alat-alat sepeda), cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda dengan yang lainnya. Aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan perubahan lainnya.²⁵

B. Kerangka Berpikir

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat dilaksanakan di sekolah diantaranya adalah shalat berjamaah, pengajian Al-Qur' an dan ceramah Agama.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran Islam. Apabila siswa aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, maka pengetahuan dan pemahamannya terdapat ajaran agama akan meningkat.

²⁵Saiful Akhyar Lubis. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Taraf Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar dan Miqot, No. 88 Th.XX Mei-Juni 1995, (Medan: Balai Penelitian IAIN SU, 1995), hlm. 10-11.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir penulis adalah penulis mengajukan hipotesis yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah pertanian menengah atas (SPMA) Negeri Tapanuli Selatan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Negeri Tapanuli Selatan yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan Padang Matinggi Padangsidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini bertujuan adalah termasuk verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian hasil.¹ Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kebenaran teori yang ada yaitu tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah Pertanian Menengah Atas Negeri Tapanuli Selatan.

Berdasarkan kegunaan, penelitian ini termasuk penelitian terapan yaitu penelitian yang dilakukan untuk menerapkan teori-teori yang ada, memperoleh kegunaan praktis dalam kehidupan atau digunakan untuk mengambil keputusan atau tindakan tertentu dalam waktu secepatnya.

Berdasarkan analisis data penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang diolah dengan analisis statistik.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 7

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di sekolah Pertanian Menengah Atas Negeri Tapanuli Selatan.

Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk penelitian sosial, yaitu penelitian secara khusus meneliti bidang sosial, seperti ekonomi, pendidikan, hukum dan lain-lain.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Negeri Tapanuli Selatan yang berjumlah 365 orang.

Tabel I

Populasi siswa SPMA Negeri Tapanuli Selatan

No	Kelas X	Jumlah
1	Kelas 1 Holtikultural	4 orang
2	Kelas 1 Perkebunan	4 orang
	Jumlah	8 orang
No	Kelas XI	Jumlah
3	Kelas 2 Holtikultural A	4 orang
4	Kelas 2 Holtikultural B	4 orang
5	Kelas 2 Perkebunan A	4 orang

²Iqbal Hasan. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

6	Kelas 2 Perkebunan B	3 orang
7	Kelas 2 Perkebunan C	4 orang
	Jumlah	19 orang
No	Kelas XII	Jumlah
8	Kelas 3 Holtikultural	5 orang
9	Kelas 3 Perkebunan	9 orang
	Jumlah	14 orang

2. Sampel

Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti nan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.³ Dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Adapun besarnya. Sampel penelitian ini sebanyak 36 orang. Penulis berpedoman kepada pendapat yang menyatakan bahwa:

"Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi."⁴

Berdasarkan pendapat di atas, subjek penelitian ini diambil 10% dari seluruh jumlah populasi sebanyak 365 orang. Di mana kelas XII tidak dapat dijadikan sebagai sampel, karena siswa/siswi kelas XII sudah dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Jadi jumlah sampel yang digunakan

³Irwan Soebarto. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.57.

⁴Suharsimi Arikunto. *Op.cit*, hlm. 107.

peneliti sebanyak 36 orang. Pengambilan sampel ini didasarkan kepada teknik *Random Sampling*.⁵ Teknik *Random Sampling* ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi karena semua subjek dianggap sama. Maksudnya, peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yaitu angket tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.

1. Angket, yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternative jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui data tentang kegiatan keagamaan di SPMA Negeri Tapanulis Selatan. Kepada setiap jawaban responden terhadap pertanyaan positif diberikan skor 3 untuk alternatif jawaban a, 2 untuk option b, dan 1 untuk option c, sedangkan untuk angket negatif diberikan skor 1 untuk option a, 2 untuk option b dan 3 untuk option c.
2. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Hasil belajar siswa dari daftar kumpulan nilai (DKN).

⁵*Ibid.* 120.

Tabel 2
Kisi-kisi Angket

No.	variabel	Komponen	Indikator	butir
1.	Kegiatan keagamaan (X)	a. Aspek-aspek kegiatan keagamaan	1. Menyampaikan kepada siswa tentang syarat-syarat shalat berjamaah	1
			2. Menegaskan pada siswa agar selalu mengikuti shalat berjamaah, yasin, tadarus al-qur'an dan majelis ta'lim	1
			3. Guru berusaha memberikan masukan kepada siswa akan melaksanakan shalat berjamaah dengan kemauan masing-masing siswa	1
			4. Guru berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar melaksanakan kegiatan keagamaan untuk mencapai hasil belajar yang baik	1
			5. Memperhatikan kemampuan membaca al-qur'an siswa guna dalam mencapai hasil belajar yang efisien	1
			6. Meminta siswa agar melakukan hal-hal yang telah disampaikan pada majelis ta'lim guna memperbaiki akhlak siswa.	1
		b. Tujuan kegiatan keagamaan	1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama islam	1
			2. Mampu mengembangkan dirinya	1

			sesuai dengan norma-norma agama siswa	
			3. Mampu masukan agar dapat mengadakan hubungan timbal balik antara siswa	1
			4. Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan baik secara mandiri maupun kelompok	1
			5. Menumbuhkembangkan siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari	1
		c. Prinsip pelaksanaan kegiatan keagamaan	1. Guru hendaknya dapat bekerja sama dengan siswa dalam meningkatkan program dalam tercapainya hasil belajar	1
			2. Guru hendaknya memberikan program yang cukup komprehensif dan seimbang	1
			3. Siswa dapat menggunakan alat-alat atau sumber yang diberikan guru guna berjalannya kegiatan dengan baik.	2
		d. Pelaksanaan shalat berjamaah	1. Memenuhi syarat dan rukun shalat	1
			2. Tepat waktu	3

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan angket, yaitu untuk menjangkau data-data tentang teknik menyampaikan

pelajaran yang disusun berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Angket tersebut sebagai sampel penelitian. Selanjutnya jawaban responden dikumpulkan untuk menghitung jawaban responden pada angket dan mencantumkan pada tabel.

Sedangkan data tentang hasil belajar siswa diambil dari Daftar Kumpulan Nilai. Selanjutnya dicantumkan pada tabel.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dipergunakan analisis statistik dengan cara kuantitatif yang mana pengolahan dan analisis data dapat dilaksanakan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel, skor yang ditetapkan untuk setiap option angket.
3. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang diteliti maka dilaksanakan perhitungan *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Kegiatan Keagamaan (variabel X)

$\sum Y$ = Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y)

n = Jumlah sampel

Mencari Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Mencari nilai pertengahan

$$\text{Median} = I + \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{fi} \right] i$$

Mencari Modus = 3 mdn – 2 mean

Mencari Standar Deviasi = $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

G. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilanjutkan dengan analisis regresi adalah analisis korelasi yang kedua variabelnya mempunyai hubungan fungsional dan sebab akibat. Sehingga persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Mencari rumus a adalah

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

$\sum X$ = kegiatan keagamaan

$\sum Y$ = Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a = Penduga bagi inters

b = Penduga bagi Koefisien Regresi

n = Jumlah sampel

Mencari rumus b adalah

$$b = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

Uji Signifikansi

$$JK \text{ Reg (a)} = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK \text{ Res (a)} = \sum Y^2 - JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) - JK \text{ Reg (a)}$$

$$RJK \text{ Reg (a)} = JK \text{ Reg (a)}$$

$$RJK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = JK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right)$$

$$RJK \text{ Res} = \frac{JK \text{ res}}{n - 2}$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK \text{ Reg } \left(\frac{b}{a}\right)}{RJK \text{ Res}}$$

$$F_{tabel} = F \left[(1 - \alpha) (dk. \text{Reg } \left(\frac{b}{a}\right)) (dk. \text{Res}) \right]$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel kegiatan keagamaan (X), variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Kegiatan keagamaan

Dari hasil perhitungan jawaban respon terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan statistik deskriptif, skor-skor variabel kegiatan keagamaan digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Rangkuman Statistik Variabel Kegiatan Keagamaan

No	Statistik	X
1.	Skor tertinggi	60
2.	Skor terendah	33
3.	Skor mean (rata-rata)	47,083
4.	Median	48,437
5.	Modus	54,145
6.	Standar deviasi	6,052

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kegiatan keagamaan yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 36 orang siswa adalah tertinggi 60 dan terendah 33, skor rata-rata (mean) sebesar 47,083 dan nilai pertengahan (median) diperoleh sebesar 48,437 sedangkan untuk skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 54,145 dan standar deviasi diperoleh sebesar 6,052.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kegiatan keagamaan dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kegiatan keagamaan

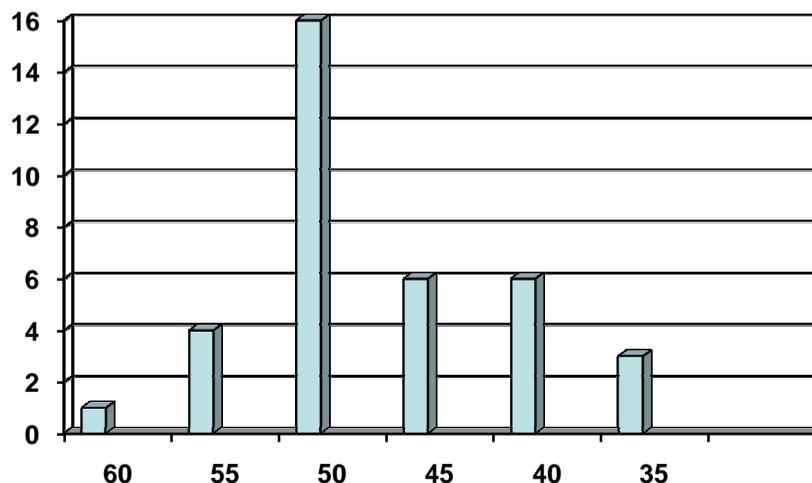
Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
58-62	60	1	2,77%
53-57	55	4	11,11%
48-52	50	16	44,44%
43-47	45	6	16,66%
38-42	40	6	16,66%
33-37	35	3	8,33%
Total		36	100%

Penyebaran skor variabel kegiatan keagamaan sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 58-62 sebanyak 1 orang (2,77%), interval kelas antara 53-57 sebanyak 4 orang (11,11%), interval kelas antara 48-52 sebanyak 16 orang (44,44%) dan ini merupakan puncak dari sebaran skor responden. Sebaran tersebut kemudian menurun menjadi 6 orang pada interval kelas antara 43-47, disusul 6 orang (16,66%) pada interval kelas antara 38-42 dan diakhiri dengan 3 orang (8,33%) pada interval kelas antara 33-37.

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 1

Diagram Penyebaran Skor Variabel Kegiatan keagamaan



Untuk memperoleh skor kegiatan keagamaan secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kegiatan keagamaan} = \frac{1693}{2160} \times 100\% = 78,37\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor kegiatan keagamaan secara komulatif di SPMA Negeri Tapanuli Selatan adalah 78,37%. Maka untuk melihat tingkat kualitas kegiatan keagamaan adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 7

Kriteria Penilaian Kegiatan keagamaan

No	Skor	Interpretasi kegiatan Keagamaan
1	0% - 20%	sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat kita melihat bahwa skor kegiatan keagamaan secara komulatif di SPMA Negeri Tapanuli Selatan adalah 78,37%, dimana skor perolehan tersebut berada pada interval 61% - 80% yang berarti baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan SPMA Negeri Tapanuli Selatan adalah baik. Maksudnya guru Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan adalah termasuk guru-guru yang dengan baik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SPMA Negeri Tapanuli Selatan yang diperoleh dari nilai raport siswa dengan menggunakan deskripsi, nilai-nilai variabel yang menunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5

Rangkungan Statistik Variabel Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	Y
1.	Skor tertinggi	81
2.	Skor terendah	60
3.	Rata-rata	68,166
4.	Median	67,5
5.	Modus	66,168
6	Standar deviasi	6,036

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 81, nilai terendah sebesar 60, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 68,166 nilai pertengahan (median) sebesar 67,5, nilai yang paling sering muncul (modus) diperoleh sebesar 66,168 dan standar deviasi yang diperoleh dari data menunjukkan 6,036.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 kelas, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut ini:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

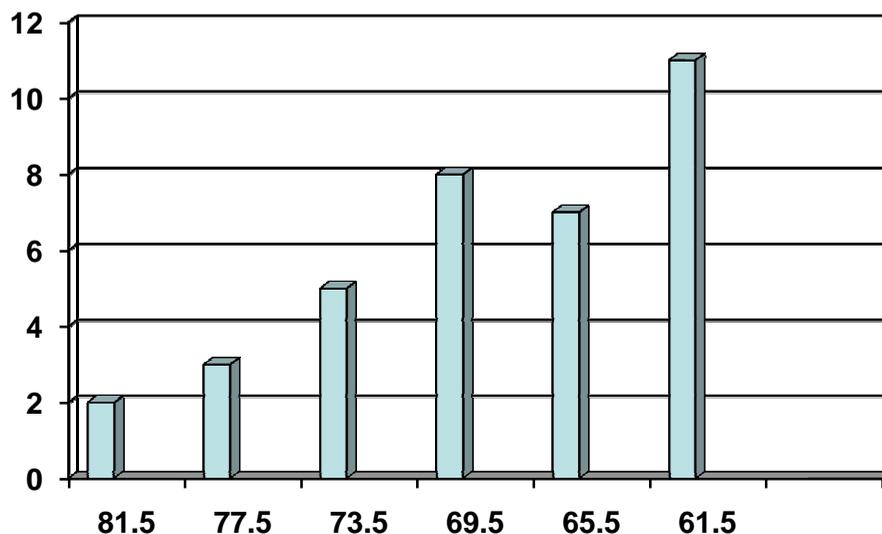
Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
80-83	81,5	2	5,55%
76-79	77,5	3	8,3%
72-75	73,5	5	13,8%
68-71	69,5	8	22,2%
64-67	65,5	7	19,4%
60-63	61,5	11	30,5%
$i = 4$		36	100 %

Sebaran nilai siswa sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 80-83 sebanyak 2 orang siswa sebanyak (5,55%), interval kelas antara 76-79 sebanyak 3 orang siswa sebanyak (8,3%), interval kelas antara 72-75 sebanyak 5 orang siswa (13,8%), interval kelas antara 68-71 sebanyak 8 orang siswa (22,2%), interval kelas antara 64-67 sebanyak 7 orang siswa (19,4%), dan pada interval kelas antara 60-63 sebanyak 11 orang siswa (30,5%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2

Diagram Penyebaran Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

SPMA Negeri Tapanuli Selatan



Berdasarkan interpretasi nilai raport (DKN) siswa SPMA Negeri Tapanuli

Selatan sebagai berikut:

No.	Nilai	Frekuensi	Interpretasi Hasil belajar Pendidikan Agama Islam
1.	86-100	-	Baik sekali
2.	71-85	10	Baik
3.	55-70	26	Cukup
4	<55	-	Kurang

Dari interpretasi nilai di atas dapat dilihat skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara kumulatif di SPMA Negeri Tapanuli Selatan mempunyai kecenderungan nilai 71-85 yang berjumlah 10 orang siswa. Sebagaimana dalam tabel perbandingan nilai angka, huruf dan predikatnya sebagai berikut:

Tabel 8

Perbandingan Nilai Angka, Huruf dan Predikat

No	Nilai Angka	Huruf	Predikat
1	80-100	A	Sangat baik
2	70-79	B	Baik
3	60-69	C	Cukup
4	50-59	D	Kurang
5	0-49	E	Gagal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan siswa berada pada interval 70-79 berarti baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan adalah baik.

B. Pengujian Hipotesis

X	Y	X ²	Y ²	XY
37	78	1369	6084	2886
47	60	2209	3600	2820
49	63	2401	3969	3087
50	72	2500	5184	3600
48	60	2304	3600	2880
51	68	2601	4624	3468
60	63	3600	3969	3780
47	81	2209	6561	3807
48	78	2304	6084	3744
42	70	1764	4900	2940
49	66	2401	4356	3234
39	60	1521	3600	2340
48	60	2304	3600	2880
48	64	2304	4096	3072

51	70	2601	4900	3570
47	65	2209	4225	3055
48	60	2304	3600	2880
52	67	2704	4489	3484
53	67	2809	4489	3551
38	64	1444	4096	2432
44	74	1936	5476	3256
48	80	2304	6400	3840
53	66	2809	4356	3498
50	60	2500	3600	3000
43	75	1849	5625	3225
52	63	2704	3969	3276
47	69	2209	4761	3243
49	69	2401	4761	3381
50	60	2500	3600	3000
33	69	1089	4761	2277
37	69	1369	4761	2553
41	69	1681	4761	2829
42	61	1764	3721	2562
42	76	1764	5776	3192
55	73	3025	5329	4015

55	74	3025	5476	4070
$\sum X =$	$\sum Y =$	$\sum X^2 =$	$\sum Y^2 =$	$\sum XY =$
1693	2443	80791	167159	114727

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan *Product Moment*. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah:

$$N = 36$$

$$\sum X = 1693$$

$$\sum Y = 2443$$

$$\sum X^2 = 80791$$

$$\sum Y^2 = 167159$$

$$\sum XY = 114727$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

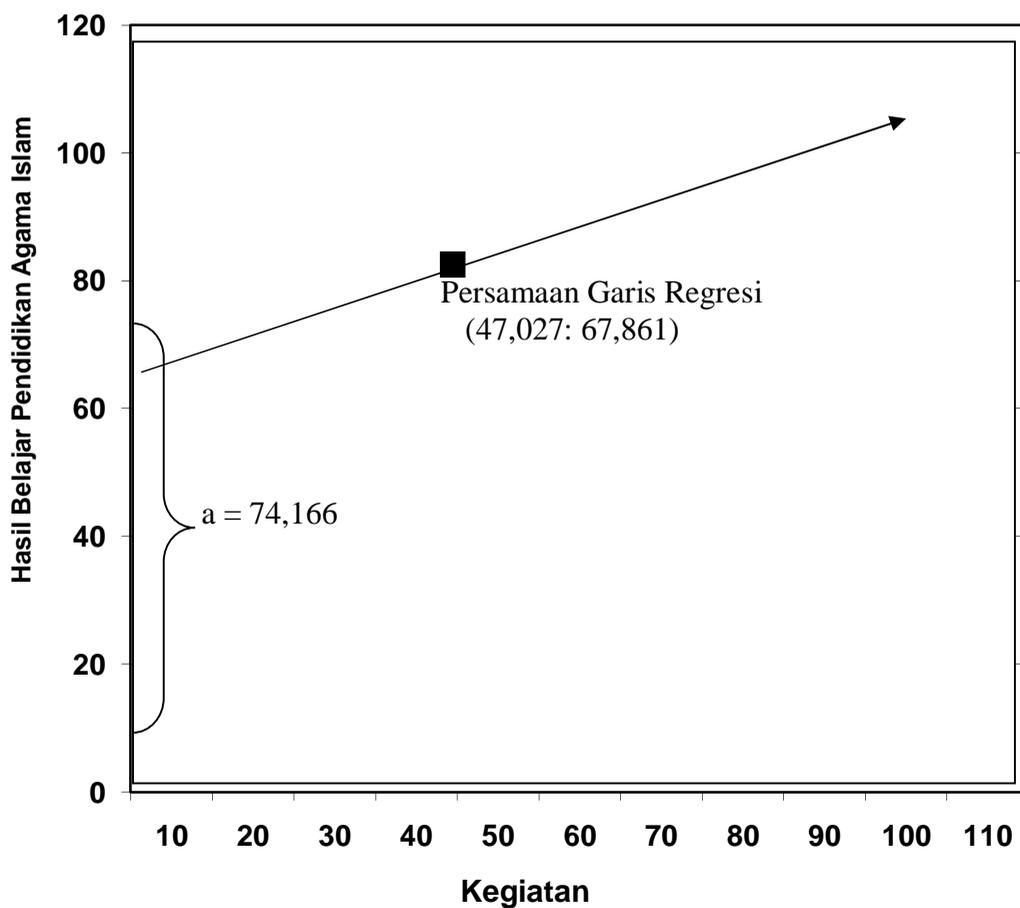
$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{36(114727) - (1693)(2443)}{\sqrt{\{36(80791) - (1693)^2\}\{36(167159) - (2443)^2\}}} \\
 &= \frac{4130172 - 4135999}{\sqrt{(2908476 - 2866249)(6017724 - 5968249)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{-5827}{\sqrt{(42227)(49475)}} \\
&= \frac{-5827}{\sqrt{2089180825}} \\
&= \frac{-5827}{45707,557} = -0,127
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SPMA Negeri Tapanuli Selatan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,127$ lebih kecil dari r tabel = 0,329 pada taraf signifikan 5% dan r tabel = 0,424 pada taraf signifikan 1%. Hal ini berarti bahwa kegiatan keagamaan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan tidak diterima.

Sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresinya yaitu, $\hat{Y} = 74,303 + (-0,137)X$. Dari persamaan ini dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SPMA Negeri Tapanuli Selatan adalah dari $\hat{Y} = 74,303 + (-0,137)X$ artinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam bukan dari 0 atau hampaan, maka apabila kegiatan keagamaan ditingkatkan 1 poin maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa akan menjadi 74,166. Dimana nilai 74,303 adalah nilai tetap variabel kegiatan keagamaan sebelum ada nilai variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Setiap kegiatan keagamaan (X) berpengaruh terhadap nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) sebesar -0,137. Dengan kalimat lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh setiap skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 74,303 + (-0,137)X = 74,166$ dan dapat dihitung besarnya faktor lain sebagai penentu variabel Y. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa variabel kegiatan keagamaan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh.

Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh kegiatan keagamaan (X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y), maka diuji dengan uji signifikansi, dimana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,577$ maka F_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Pada F_{tabel} ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 4,11 untuk interval kepercayaan 5% dan 7,39 untuk interval kepercayaan 1%. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik interval kepercayaan 5% maupun 1%. Hal ini ditunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan tidak signifikan. Berdasarkan kaidah signifikansi $F_{hitung} > F_{tabel}$ tolak H_0 artinya signifikan

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditemukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = -0,127^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,016129 \times 100\%$$

$$KP = 1,6129\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SPMA Negeri Tapanuli Selatan adalah sebesar 1,6129%, sedangkan sisanya 98,3871 ditentukan oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi kausalitas (pengaruh). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh dari kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara kegiatan keagamaan (X) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) memiliki koefisien korelasi r_{xy} sebesar - 0.127.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memberikan pengaruh yang tidak begitu signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya, yaitu $\hat{Y} = 74,303 + 0,137X = 74,166$.

Dengan demikian kegiatan keagamaan tidak dapat memberikan kontribusi yang sangat baik bagi hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 1,5876%. Faktor kegiatan keagamaan tidak merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lain dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ditemukan secara umum kegiatan keagamaan tergolong baik, sedangkan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan kategori baik. Dengan demikian kegiatan keagamaan tergolong cukup dan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan signifikan.

Dengan temuan ini maka untuk meningkatkan kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam diupayakan berbagai strategi. Baik kepala sekolah maupun oleh guru agama Islam bidang studi Fikih sendiri. Upaya yang diusahakan yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Dengan metode yang monoton dalam proses pembelajaran maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam akan rendah, akan tetapi apabila guru Fikih menggunakan metode yang bervariasi maka penguasaannya akan tinggi. Serta melengkapi komponen pengajaran dan faktor pendukung lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah dalam penyebaran angket tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan

semua pihak skripsi yang diantaranya adalah pihak sekolah yang diteliti, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SPMA Negeri Tapanuli Selatan adalah ditolak. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh $r_{xy} = -0,127$ dan dilanjutkan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 36 pada taraf signifikansi 5% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,329 dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan r_{tabel} sebesar 0,424. Maka $r_{xy} = -0,127 <$ dari $r_{tabel} = 0,329$ ditolak. Dan dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh $Y = 74,303 + (0,137)X = 74, 166$ serta dilakukan uji signifikansi yang dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 0,557$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai F_{tabel} untuk interval kepercayaan 5% sebesar 4,11 dan untuk interval kepercayaan 1% sebesar 7,39. Artinya tidak terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa SPMA Negeri Tapanuli Selatan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam disarankan sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan keagamaan di dalam dan di luar proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Kepada kepala sekolah disarankan hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa disarankan untuk selalu mengikuti setiap kegiatan keagamaan di SPMA Negeri Tapanuli Selatan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Demikianlah beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, semoga dapat diterima dan dilaksanakan untuk kemajuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di SPMA Negeri Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful Lubis. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Taraf Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar dan Miqot*, No. 88 Th. XX Mei-Juni 1995, Medan: Balai Penelitian IAIN SU, 1995.
- Ali, Muhammad. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1985.
- Anshari, Saifuddin Endang. *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Dianto. *Pesantren Kilat Ciputat* : Ciputat Press, 2005
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan. *Silabus Kurikulum SPP/SPMA, tahun 2000 Program Studi Tanaman Pangan dan Hortikultura Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :Pusat Pengembangan Pendidikan Pertanian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, 2004.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad Jawad, Mughniyah. *Fiqih Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera, 2000.
- Poerdarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- S. Susanto, Astrid. *Pengantar Sosiologi dan Pembinaan Pendidikan* Bandung : Bina Cipta, 1979.
- Sabiq, Sayid. *Fiqih Sunnah I*, Bandung: PT. Alma'arif, 1983.
- Soeharto, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sutisno, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritik dan Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Team Penyusun Departemen Agama RI. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum & Madrasah*, Jakarta : Biro Kepegawaian, 2004.
- Usman, Uzer Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Usman, Uzer Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RODIAH ANNISA MATONDANG
Nim : 05. 310 861
Tempat tanggal lahir : Goti, 11 Juli 1987
Alamat : Jl. H.T. Rizal Nurdin KM. 10
Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

2. Nama orang tua
Ayah : SYAIFUDDIN MTD
Ibu : MARLINI RATNAWATI
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. H.T. Rizal Nurdin KM. 10
Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

3. Pendidikan
 - a. Sekolah Dasar Negeri No. 145580 tamat tahun 1993-1999
 - b. MTs s. Darul Mursyid tamat tahun 1999- 2002
 - c. SMA Negeri 1 Batang Angkola tamat tahun 2002-2005
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2005

Lampiran

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh kegiatan keagamaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMPA Negeri Tapanuli Selatan.

1. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah $\hat{Y} = a + bX$ untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{36(114727) - (1693)(2443)}{36.80791 - (1693)^2} \\ &= \frac{4130172 - 4135999}{(2908476 - 2866249)} \\ &= \frac{-5827}{42227} = -0,137 \\ a &= \frac{\sum Y - b\sum X}{n} \\ &= \frac{2443 - (-0,137)(1693)}{36} \\ &= \frac{2443 - (-231,941)}{36} \\ &= \frac{2674,941}{36} = 74,303 \end{aligned}$$

Untuk mencari persamaan regresi sederhana adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 74,303 + (-0,137)X$$

$$\text{Rata-rata X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1693}{36} = 47,027$$

$$\text{Rata-rata Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2443}{36} = 67,861$$

2. Uji Signifikansi

$$\text{JK Reg (a)} = \frac{\sum Y^2}{n} = \frac{(2443)^2}{36} = \frac{5968249}{36} = 165784,694$$

$$\begin{aligned} \text{JK Reg } \left(\frac{b}{a}\right) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= -0,137 \left\{ 114727 - \frac{(1693)(2443)}{36} \right\} \\ &= -0,137 \left\{ 114727 - \frac{4135999}{36} \right\} \\ &= -0,137 \{ 114727 - 114888,861 \} \\ &= -0,137 \{ -161,861 \} \\ &= 22,174 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK Res (a)} &= \sum Y^2 - \text{JK Reg } \left(\frac{b}{a}\right) - \text{JK Reg (a)} \\ &= 167159 - 22,174 - 165784,694 \\ &= 1352,132 \end{aligned}$$

$$\text{RJK Reg (a)} = \text{JK Reg (a)} = 165784,694$$

$$\text{RJK Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = \text{JK Reg } \left(\frac{b}{a}\right) = 22,174$$

$$RJK \text{ Res} = \frac{JK.res}{n-2} = \frac{1352,132}{36-2} = 39,768$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK \text{ Reg}(b/a)}{RJK \text{ Res}} = \frac{22,174}{39,768} = 0,557$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F \left[(1-a) \left(dk. \text{Reg} \left(\frac{b}{a} \right) \right) (dk. \text{Res}) \right] \\ &= F \left[(1-0,05) \left(dk. \text{Reg} \left(\frac{b}{a} \right) = 1 \right) (dk. \text{Res} = 36 - 2 = 34) \right] \\ &= F [(0,95)(1.34)] \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} = angka 1 pembilang

angka 34 penyebut

F_{tabel} pada interval kepercayaan 5% = 4,11

F_{tabel} pada interval kepercayaan 1% = 7,39

Lampiran

Perhitungan statistik untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, modus skor variabel kegiatan keagamaan SPMA Negeri Tapanuli Selatan.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

33	37	37	38	39	41	42	42	42	43
44	47	47	47	47	48	48	48	48	48
48	49	49	49	50	50	50	51	51	52
52	53	53	55	55	60				

Maka diperoleh skor maksimum sebesar 60 dan skor minimum 33 total skor

$$\sum X^2 = 80791$$

2. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah

$$= 60 - 33$$

$$= 27$$

3. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,556)$$

$$= 1 + 5,134$$

$$= 6,134 = 6$$

$$4. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak.kelas}} = \frac{27}{6} = 4,5 = 5$$

5. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
58-62	1	60	60
53-57	4	55	220
48-52	16	50	800
43-47	6	45	270
38-42	6	40	240
33-37	3	35	105
$i = 5$	36		1695

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1695}{36} = 47,083$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F	Fka	Fkb
58-62	1	1	36
53-57	4	5	35
48-52	16	21	31
43-47	6	27	15
38-42	6	33	9
33-37	3	36	3
$i = 5$	36		

Keterangan:

$$L = \frac{47 + 48}{2} = 47,5$$

$$\frac{1}{2} n = 18$$

$$F_i = 16$$

$$i = 5$$

$$\text{Median} = L + \left[\frac{\frac{1}{2} n = F_{kb}}{f_i} \right] i$$

$$= 47,5 + \left[\frac{18 - 15}{16} \right] 5$$

$$= 47,5 + \left[\frac{3}{16} \right] 5$$

$$= 47,5 + (0,1875) 5$$

$$= 47,5 + 0,937$$

$$= 48,437$$

$$L = \frac{52 + 53}{2} = 52,5$$

$$\frac{1}{2} n = 18$$

$$F_i = 16$$

$$i = 5$$

$$\text{Median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2} n = F_{kb}}{f_i} \right] i$$

$$= 52,5 - \left[\frac{18 - 5}{16} \right] 5$$

$$= 52,5 - \left[\frac{13}{16} \right] 5$$

$$= 52,5 - (0,812) 5$$

$$= 52,5 - (4,06)$$

$$= 48,44$$

7. Modus = 3 mdn – 2 mean

$$= (3 \times 48,437) - (2 \times 47,083)$$

$$= 145,311 - 91,166$$

$$= 54,145$$

8. Standar deviasi SD = $\sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
58-62	1	60	3600	60	3600
53-57	4	55	3025	220	12100
48-52	16	50	2500	800	40000
43-47	6	45	2025	270	12150
38-42	6	40	1600	240	9600
33-37	3	35	1225	105	3675
i = 5	36			$\sum FX = 1695$	$\sum FX^2 = 81125$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{81125}{36} - \left(\frac{1695}{36}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2253,472 - 2216,840} \\
 &= \sqrt{36,632} \\
 &= 6,052
 \end{aligned}$$

Lampiran

Perhitungan statistik untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, modus skor variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SPMA Negeri Tapanuli Selatan.

1. Skor yang diperoleh, yaitu:

60	60	60	60	60	60	60	61	63	63
63	64	64	65	66	66	67	67	68	69
69	69	69	69	70	70	72	73	74	74
75	76	78	78	80	81				

Maka diperoleh skor maksimum sebesar 81 dan skor minimum 60 total skor

$$\sum Y^2 = 167159$$

2. Rentangan = skor tertinggi - skor terendah

$$= 81 - 60$$

$$= 21$$

3. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 36$$

$$= 1 + 3,3 (1,556)$$

$$= 1 + 5,134$$

$$= 6,134 = 6$$

$$4. \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak.kelas}} = \frac{21}{6} = 3,5 = 4$$

5. Mean (rata-rata) $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval Kelas	F	X	FX
80-83	2	81,5	163
76-79	3	77,5	232,5
72-75	5	73,5	367,5
68-71	8	69,5	556
64-67	7	65,5	458,5
60-63	11	61,5	676,5
i = 4	36		2454

$$MX = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2454}{36} = 68,166$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval Kelas	F	Fka	Fkb
80-83	2	2	36
76-79	3	5	34
72-75	5	10	31
68-71	8	18	26
64-67	7	25	18
60-63	11	36	11
i = 4	36		

Keterangan:

$$L = \frac{86+71}{2} = 69,5$$

$$\frac{1}{2} n = 18$$

$$Fkb = 11$$

$$Fi = 7$$

$$i = 4$$

$$\text{Median} = L + \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{fi} \right] i$$

$$= 63,5 + \left[\frac{18-11}{7} \right] 4$$

$$= 63,5 + \left(\frac{7}{7} \right) 4$$

$$= 63,5 + (1) 4$$

$$= 63,5 + 4$$

$$= 67,5$$

$$U = \frac{71+72}{2} = 71,5$$

$$\frac{1}{2} n = 18$$

$$Fka = 18$$

$$Fi = 7$$

$$i = 4$$

$$\text{Median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fka}{fi} \right] i$$

$$= 67,5 - \left[\frac{18-18}{7} \right] 4$$

$$= 67,5 - \left(\frac{0}{7} \right) 4$$

$$= 67,5 - (0) 4$$

$$= 67,5$$

7. Modus = 3 mdn – 2 mean

$$= (3 \times 67,5) - (2 \times 68,166)$$

$$= 202,5 - 136,332$$

$$= 66,168$$

8. Standar Deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval	F	X	X ²	FX	FX ²
80-83	2	81,5	6642,25	163	13284,5
76-79	3	77,5	6006,25	232,5	18018,75
72-75	5	73,5	5402,25	367,5	27011,25
68-71	8	69,5	4830,25	556	38642
64-67	7	65,5	4290,25	458,5	30031,75
60-63	11	61,5	3782,25	676,5	41604,75
i = 4	36			2454	$\sum FX^2 = 168593$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{168593}{36} - \left(\frac{2454}{36}\right)^2} \\
 &= \sqrt{4683,138 - 4646,694} \\
 &= \sqrt{36,444} \\
 &= 6,036
 \end{aligned}$$